**Attractive : Innovative Education Journal**
**Vol. 5 No. 2, July 2023**

# Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh

**Hilwatun Nora. Fauzi Ali Amin, Vera Nazhira Arifin**
*Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia*

**Corresponding Author**: hilwatunnora@gmail.com

**ARTICLE INFO**
*Article history:*
Received
June 27, 2023
Revised
July 14, 2023
Accepted
August 03, 2023

**ABSTRACT**

Aging or the elderly is often associated with changes in the body's immune function so that the elderly are at high risk of dental hygiene problems. This study aims to determine the factors related to dental and oral hygiene in the elderly in the Baiturrahman Community Health Center Working Area, Banda Aceh City. This research is descriptive analytical with a cross sectional research design. The population in this study were all elderly people in the Baiturrahman Community Health Center working area of 3,788 people with a sample size of 98 people taken using purposive sampling. Data collection was carried out by interviews. Analysis using the statistical test used was the Chi-Square test. The research results showed that 56.1% of respondents had poor dental hygiene, 38.8% lacked knowledge, 55.1% had a negative attitude, 57.1% had secondary education, and their families did not support them. 51%, irregular check-up visits 61.2%, unhealthy food types 51% and irregular dental attitudes 51%. The conclusion is that there is a relationship between knowledge, attitudes, education, family support, examination visits, type of food and toothbrush behavior with dental hygiene. It is hoped that the Community Health Center and health workers will improve health services for the elderly by providing health education about dental hygiene and holding posbindu regularly.

**Keywords:** *Dental And Oral Hygiene, Elderly*

Journal Homepage https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
Published by CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri (Kusumawardani, 2018). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 1998 lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas (Ritayani, 2020). Kebersihan gigi dan mulut kelompok usia lanjut menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga Kebersihan gigi, karena lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terjadi masalah pada gigi dan mulut, termasuk masalah karies gigi (Muhida & Suharnowo, 2021). Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan bebas dari rasa sakit pada wajah dan mulut, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan sariawan, penyakit periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi serta penyakit dan gangguan mulut lainnya (Edi, Dhafayanti, & Ulfah, 2021). Menurut *Center For Disease Control and Prevention* (CDC) tahun 2021 menunjukkan bahwa hampir 96% lansia di dunia mengalami gigi berlubang, sebesar

68% menderita penyakit gusi dan 26% lansia kehilangan gigi dan terdapat 13% lansia di dunia menggunakan gigi palsu (Berríos-Torres et al., 2021). Data riskesdas tahun 2018 lansia di Indonesia yang mengalami masalah gigi sebesar 54,2% dan menerima perawatan gigi hanya sebesar 6,4% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2021, lansia di Provinsi Aceh yang mengalami masalah gigi sebesar 62,06% dan menerima perawatan gigi hanya sebesar 12,9% (D. Aceh, 2021). Data yang diperolah dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tahun 2022, jumlah lansia usia ≥ 60 tahun sebanyak 20.638 jiwa. Lansia yang mengalami masalah gigi sebesar 47,1%, angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 44,6% dan tahun 2020 sebesar 44,1%. (Dinas Kesehatan Kota Banda D. K. K. B. Aceh, 2022). Data yang diperolah dari Puskesmas Baiturrahman periode Januari sampai November 2022 jumlah lansia sebanyak 3.788 orang. Jumlah lansia yang mengalami masalah gigi sebanyak 1.830 orang (48,3%), angka ini meningkat bila dibandingkan tahun 2021 sebesar 46,1% dan tahun 2020 45,4%. Lansia yang mengalami gigi berlubang sebanyak 793 orang (43,3%), kehilangan gigi sebanyak 719 orang (39,2%), gigi goyah sebanyak 179 orang (9,7%), gusi bengkak sebanyak 78 orang (4,2%), gusi berdarah sebanyak 61 orang (3,3%). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh tahun 2023.

## METODE

Jenis penelitian ini bersifat dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juni sampai 22 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh periode Januari sampai November 2022 sebanyak 3.788 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 98 orang lansia yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Analisa data menggunakan uji statistik *chi-square*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh proporsi responden yang kebersihan gigi kurang bersih lebih banyak pada kelompok pengetahuan kurang (73,7%), responden dengan sikap negatif (70,4%), responden kelompok pendidikan dasar (73,7%), responden dukungan keluarga tidak mendukung (72%), pemeriksaaan gigi tidak teratur (70%), konsumsi makanan tidak sehat (68%) dan pada kelompok menyikat gigi tidak teratur (70%). Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 Berikut.

Tabel 1 Analisa Bivariat Hubungan Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Pemeriksaan Gigi, Jenis Makanan Dan Perilaku Sikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Lansia

| Variabel | Kebersihan Gigi Lansia | | | | Total | | P value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kurang bersih | | Bersih | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| **Pengetahuan** | | | | | | | |

| Variabel | Kebersihan Gigi Lansia | | | | Total | | P value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kurang bersih | | Bersih | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Kurang | 28 | 73,7 | 10 | 26,3 | 38 | 100 | 0,001 |
| Cukup | 19 | 59,4 | 13 | 40,6 | 32 | 100 | |
| Baik | 8 | 28,6 | 20 | 71,4 | 28 | 100 | |
| **Sikap** | | | | | | | |
| Negatif | 38 | 70,4 | 16 | 29,6 | 54 | 100 | 0,003 |
| Positif | 17 | 38,6 | 27 | 61,4 | 44 | 100 | |
| **Pendidikan** | | | | | | | |
| Dasar | 14 | 73,7 | 5 | 26,3 | 19 | 100 | 0,001 |
| Menengah | 36 | 64,3 | 20 | 35,7 | 56 | 100 | |
| Tinggi | 5 | 21,7 | 18 | 78,3 | 23 | 100 | |
| **Dukungan Keluarga** | | | | | | | |
| Tidak mendukung | 36 | 72 | 14 | 28 | 50 | 100 | 0,002 |
| Mendukung | 19 | 39,6 | 29 | 60,4 | 48 | 100 | |
| **Kunjungan Pemeriksaan Gigi** | | | | | | | |
| Tidak teratur | 42 | 70 | 18 | 30 | 60 | 100 | 0,001 |
| Teratur | 13 | 34,2 | 25 | 65,8 | 38 | 100 | |
| **Jenis Makanan** | | | | | | | |
| Tidak sehat | 34 | 68 | 16 | 32 | 50 | 100 | 0,027 |
| Sehat | 21 | 43,8 | 27 | 56,3 | 48 | 100 | |
| **Perilaku Sikat Gigi** | | | | | | | |
| Tidak teratur | 35 | 70 | 15 | 30 | 50 | 100 | 0,009 |
| Teratur | 20 | 41,7 | 28 | 58,3 | 48 | 100 | |

**Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,001 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi lansia.

Penelitian ini sesuai dengan Pili, Utami, and Yanti (2020) pengetahuan merupakan domain penting dalam layanan Kebersihan gigi dan mulut, karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat Kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut akan berpengaruh pada praktik kebersihan gigi dan mulut. Semakin baik pengetahuan lansia tentang kerbersihan mulut maka semakin sehat gigi lansia.

Menurut hasil penelitian G. D. Sari and Azizah (2022), diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi dengan p value 0,004. Pengetahuan Kebersihan gigi merupakan hal yang mempengaruhi perilaku individu dalam memelihara Kebersihan gigi dan mulut. Lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menjaga Kebersihan gigi yaitu mengurangi makanan yang manis dan rutin menggosok gigi serta melakukan perawatan gigi ke dokter gigi, maka Kebersihan gigi akan terjaga dengan baik dibandingkan dengan lansia yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut peneliti ada hubungan pengetahuan dengan kebersihan gigi lansia, dimana dari hasil penelitian diketahui bahwa lansia yang pengetahuan baik cenderung

gigi bersih sedangkan lansia yang pengetahuan kurang baik cenderung gigi tidak bersih, hal ini disebabkan karena lansia yang tidak mengetahui tentang kebersihan gigi. Terdapat beberapa lansia yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi kebersihan gigi kurang dan sebaliknya lansia yang berpengetahuan kurang tetapi kebersihan gigi bersih, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor sikap lansiayang positif yang menganggap bahwa kebersihan gigi sangat penting.

**Hubungan Sikap dengan Kebersihan Gigi Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* 0,003 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan sikap dengan kebersihan gigi lansia.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Semakin baik sikap lansia terhadap Kebersihan gigi maka semakin sehat gigi lansia karena melakuka perawatan gigi dengan baik dan benar (Handayani & Arifah, 2016).

Menurut hasil penelitian C. Rahayu, Widiati, and Widyanti (2014), sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku lansia terhadap Kebersihan gigi. Semakin positif sikap lansia terhadap Kebersihan gigi, maka akan memberikan respons positif yaitu meningkatkan kemauan lansia untuk melakukan perawatan gigi. Lansia yang memiliki sikap positif tentang gigi cenderung memiliki kebersihan gigi yang baik, sedangkan lansia yang memiliki sikap negatif tentang gigi cenderung kebersihan gigi kurang baik, hal ini disebabkan karena sikap lansia mempengaruhi keyakinan dalam kepatuhannya terhadap Kebersihan gigi (Namira, Hatta, & Sari, 2021).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan sikap dengan kebersihan gigi lansia, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Lansia yang memiliki sikap negatif terhadap kebersihan diri cenderung tidak mau dan tidak termotivasi untuk membersihkan gigi, karena lansia beranggapan bahwa giginya dalam keadaan sehat dan sudah menua. Terdapat 27 lansia yang memiliki sikap positif tetapi kebersihan gigi kurang baik dan sebaliknya ada 16 lansia yang sikap negatif tetapi keberishan gigi baik, hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu seperti faktor pengetahuan dan dukungan keluarga.

**Hubungan Pendidikan dengan Kebersihan Gigi lansia**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pendidikan dengan kebersihan gigi lansia. Menurut penelitian Hasfya, Nababan, and Erawati (2021), pendidikan lansia berpengaruh terhadap perilaku kebersihan gigi dan mulut, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan sikap lansia dalam perawatan Kebersihan gigi, karena pendidikan mempengaruhi keyakinan dan pengetahuan lanisa tentang manfaat melakukan perawatan kebersihan gig dan mulut untuk Kebersihan gigi lansia.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Purwoastuti & Walyani, 2015).

Semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka semakin membutuhkan pusat pelayanan kesehatan sebagai tempat berobat bagi dirinya dan keluarganya. Pendidikan lansia sangat mempengaruhi perilaku lansia yaitu cenderung baik dalam hal kesehatan. Begitula pula pada pelaksanaan kebersihan gigi, dimana semakin tinggi pendidikan lansia maka semakin tinggi juga kesadaran lansia untuk mendapatkan perawatan gigi(Pili et al., 2020).

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kebersihan Gigi Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kebersihan gigi lansia. Sejalan dengan penelitian G. D. Sari and Azizah (2022) keluarga keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk memelihara Kebersihan gigi. Keluarga dapat menjadi mitivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke dokter gigi untuk melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan gigi serta menyediakan fasilitas untuk lansia melakukan kebersihan gigi.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adaptasi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental dan emosional serta sosial individu yang ada di dalamnya (Senja & Prasetyo, 2021). Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung (Hannan & Puspitasari, 2017).

Dukungan keluarga merupakan suatu upaya yang diberikan kepada orang lain meliputi moral dan material agar orang yang diberikan dukungan menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan (Elbaking, Iswanto, Setyawati, & Nurrizka, 2020). Keluarga merupakan kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota keluarga dan mempertahankan kebudayaan masyarakat yang berlaku umum atau menciptakan kebudayaan sendiri-sendiri (N. D. Rahayu, 2020).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Kebersihan gigi lansia, lansia yang mendapat dukungan dari keluarga cenderung memiliki gigi yang sehat dibandingkan dengan lansia yang tidak mendapat dukungan keluarga. Peran keluarga sangat dibutuhkan lansia untuk merawat kebersihan gigi, karena sebagian besar lansia tidak mandiri lagi dalam beraktivitas sehingga dukungan keluarga sangat menentukan keesehatan gigi lansia (Pili et al., 2020).

**Hubungan Kunjungan Pemeriksaan Gigi dengan Kebersihan Gigi Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kunjungan pemeriksaan gigi dengan kebersihan gigi lansia. Menurut Senjaya (2015) upaya memelihara Kebersihan gigi yang utama harus ditujukan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri di dalam rongga mulut karena pertumbuhan bakteri mulut yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan gigi dan mulut. Lapisan pada gigi yang terdiri atas kumpulan bakteri yang berkembang biak dalam suatu matrik, disebut dengan lapisan plak. Lapisan plak akan terbentuk dan melekat erat pada permukaan gigi bila seseorang mengabaikan kebersihan giginya.

Menurut asumsi peneliti lansia yang teratur melakukan kunjungan pemeriksaan cenderung memiliki kebersihan gigi yang baik dibandingkan lansia yang tidak teratur melakukan kunjungan pemeriksaan gigi. Kunjungan pemeriksaan gigi yang dilakukan minimal 1 kali dalam 6 bulan dapat menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena saat melakukan pemeriksaan dilakukan perawatan gigi.

**Hubungan Jenis Makanan dengan Kebersihan Gigi Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan jenis makanan dengan kebersihan gigi lansia. Penelitian Rekawati and Frisca (2020) bahwa ada huungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap prevalensi karies gigi. Makanan yang manis-manis seperti permen, cokelat, kue, gula merupakan makanan karbohidrat yang berbentuk tepung atai cairan yang bersifat lengket serta mudah hancur did alam mulut yang menyebakan kebersihan gigi kurang baik. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula diantara jam makan dan pada saat makan berhubungan dengan kebersihan gigi (M. Sari & Jannah, 2021).

Menurut asumsi peneliti ada hubungan jenis makanan dengan kebersihan gigi, dimana lansia yang mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yaitu makanan yang manis-manis mengalami kebersihan gigi yang kurang baik, hal ini disebabkan karena makanan yang manis-manis mengandung karbohidrat yang tinggi sehingga berdampak pada kebersihan gigi.

**Hubungan Perilaku Sikat Gigi dengan Kebersihan Gigi Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku sikat gigi dengan kebersihan gigi lansia. Penelitian Yogie and Ernawati (2020) secara epidemiologi didapatkan risiko karies gigi lebih tinggi pada siswa yang memiliki kebiasaan sikat gigi buruk (PR = 1,068). Kebiasaan menyikat gigi yang buruk termasuk salah satu faktor yang berperan terhadap kejadian karies gigi.

Menyikat gigi adalah tindakan untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan atau debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak di mulut. Frekuensi menyikat gigi sebaiknya minimal dua kali sehari pada pagi hari sesudah sarapan dan maam sebelum tidur. Waktu menyikat gigi pada setiap orang tidak sama, bergantung pada beberapa faktor seperti kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, keterampilan menyikat gigi dan kemampuan salivanya membersihkan sisa-sisa makanan dan debris (Pili et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti semakin teratur dan baik dalam menyikat gigi maka semakin baik pula kebersihan gigi lansia, karena dengan teratur menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidak akan membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi, sehingga kebersihan gigi tetap terjaga dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, beserta analisa data maka kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor pengetahuan (p *value* 0,001), sikap (p *value* 0,003), pendidikan (p *value* 0,001), dukungan keluarga (p *value* 0,002), pemeriksaan dengan kebersihan (p *value* 0,00), jenis makanan (p *value* 0,027) dan perilaku sikat gigi (p *value* 0,009) berhubungan dengan kebersihan gigi lansia. Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya di Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan informasi kepada masyarakat khususnya lansia tentang kebersihan gigi serta memberikan pelayanan dalam pemeriksaan gigi secara rutin minimal 1 kali selama 6 bulan.

.

## REFERENSI

Aceh, D. (2021). *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Aceh.

Aceh, D. K. K. B. (2022). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh*. Blower: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Berríos-Torres, S. I., Umscheid, C. A., Bratzler, D. W., Leas, B., Stone, E. C., Kelz, R. R., . . . Mazuski, J. E. (2021). Centers for disease control and prevention guideline for the prevention of surgical site infection, 2017. *JAMA surgery, 152*(8), 784-791.

Edi, I. S., Dhafayanti, E. R., & Ulfah, S. F. (2021). Persepsi Dampak Kehilangan Gigi Pada Lansia Di Wilayah Rt 07 Sambiarum. *Indonesian Journal of Health and Medical, 1*(3), 452-460.

Elbaking, M., Iswanto, A. H., Setyawati, M. E., & Nurrizka, R. H. (2020). Dukungan Sosial Terhadap Pemanfaatan Posbindu pada Lansia di Mekarsari, Cimanggis Tahun 2019. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2*(1), 27-35.

Handayani, H., & Arifah, A. N. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dental Journal, 5*(2).

Hannan, M., & Puspitasari, D. I. (2017). Hubungan Perawatan Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Lansia Di Dusun Asem Nunggal Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan, 7*(2), 45-51.

Hasfya, S., Nababan, I., & Erawati, S. (2021). Perbedaan Pengetahuan dan Perilaku Mahasiswa Kesehatan Mulut Kelas 5-6 (UKGS dan NON-UKGS). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10*(1), 196-201.

Kemenkes. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes.

Kusumawardani, D. A., Putri. (2018). Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal, 7*(1).

Muhida, B., & Suharnowo, H. (2021). Karakteristik Dan Pengetahuan Lansia Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut di Dusun Koloran Kabupaten Probolinggo Tahun 2020. *Indonesian Journal of Health and Medical, 1*(2), 224-230.

Namira, H. M., Hatta, I., & Sari, G. D. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat kerusakan gigi pada siswa smp. *Dentin, 5*(1).

Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2020). Faktor–faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia. *Jurnal Ners Widya Husada, 5*(3), 95-104.

Purwoastuti, E., & Walyani, E. (2015). Perilaku Softskill Kesehatan "Panduan Untuk Tenaga Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Buku Press.

Rahayu, C., Widiati, S., & Widyanti, N. (2014). Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kesehatan periodontal pra lansia di posbindu kecamatan indihiang kota tasikmalaya. *Majalah kedokteran gigi indonesia, 21*(1), 27-32.

Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development), 4*(3), 448-459.

Rekawati, A., & Frisca, F. (2020). Hubungan kebiasaan konsumsi makanan kariogenik terhadap prevalensi karies gigi pada anak SD Negeri 3 Fajar Mataram. *Tarumanagara Medical Journal, 2*(2), 205-210.

Ritayani, R. H., Evy. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences), 9*(1), 31-38.

Sari, G. D., & Azizah, A. (2022). Analisis Kualitas Hidup Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Lansia (Tinjauan Pada Pensiunan Pns Pemko Banjarmasin). *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 9*(1), 66-72.

Sari, M., & Jannah, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat, 3*(2), 86-94.

Senja, A., & Prasetyo, T. (2021). *Perawatan Lansia oleh keluarga dan care giver*: Bumi Medika (Bumi Aksara).

Senjaya, A. A. (2015). Gizi dan Gigi Lansia. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal), 3*(2), 123-129.

Yogie, G. S., & Ernawati, E. (2020). Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal, 2*(2), 277-281.

**Copyright Holder :**
© Hilwatun Nora. Fauzi Ali Amin, Vera Nazhira Arifin (2023).

**First Publication Right :**
© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

